



Analisis Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Independensi Auditor (Studi Kasus Pada Mahasiswa Prodi D3 Akuntansi Politeknik Negeri Ambon)

Dynne Andriany¹, Julie Theresya Pelamonia²

^{1,2} Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Ambon

¹andrianydynne5@gmail.com, ²julie.pelamonia@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze accounting students' perceptions of auditor independence. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. Data collection techniques were conducted through an open questionnaire given to 6b semester accounting students as respondents. Data were analyzed using coding techniques including open coding, axial coding, and selective coding. The results of the study indicate that students have a good understanding of auditor independence as a mental attitude that is free from influence, objective, honest, and impartial. Auditor independence is considered very important because it is the basis of public trust in financial reports. Student perceptions of the condition of auditor independence in Indonesia indicate that it is generally quite good, but still faces various challenges such as business pressure, conflicts of interest, and long-term relationships with clients. Factors that influence auditor independence include audit fees, client relationships, management pressure, and the provision of non-audit services. Auditor independence can result in decreased public trust, errors in decision-making, and financial losses for users of financial reports. This study also found that professional ethics and auditing learning on campus play an important role in shaping students' understanding of auditor independence. Therefore, ongoing efforts are needed to strengthen professional ethics, improve the quality of auditing education, and enforce regulations to maintain auditor independence in the future.

Keywords: *Auditor Independence, Student Perceptions*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi mahasiswa akuntansi terhadap independensi auditor. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket terbuka yang diberikan kepada mahasiswa akuntansi semester 6b sebagai responden. Data dianalisis menggunakan teknik coding yang meliputi open coding, axial coding, dan selective coding. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pemahaman yang baik mengenai independensi auditor sebagai sikap mental yang bebas dari pengaruh, objektif, jujur, dan tidak memihak. Independensi auditor dipandang sangat penting karena menjadi dasar kepercayaan publik terhadap laporan keuangan. Persepsi mahasiswa terhadap kondisi independensi auditor di Indonesia menunjukkan bahwa secara umum sudah cukup baik, namun masih menghadapi berbagai tantangan seperti tekanan bisnis, konflik kepentingan, dan hubungan jangka panjang dengan klien. Faktor-faktor yang mempengaruhi independensi auditor antara lain fee audit, hubungan dengan klien, tekanan manajemen, serta pemberian jasa non-audit. Ketidakindependenan auditor dapat berdampak pada menurunnya kepercayaan publik, kesalahan dalam pengambilan keputusan, serta kerugian finansial bagi pengguna laporan keuangan. Penelitian ini juga menemukan bahwa etika profesi dan pembelajaran auditing di kampus memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman mahasiswa mengenai independensi auditor. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan melalui penguatan etika profesi, peningkatan kualitas pendidikan auditing, serta penegakan regulasi untuk menjaga independensi auditor di masa depan.

Kata kunci: independensi auditor, persepsi mahasiswa

Received by the Editorial Team: 25-04-2026 | Revised Completed: 18-05-2026 | Published Online: 08-06-2026

PENDAHULUAN

Independensi auditor merupakan prinsip utama dalam profesi audit yang berfungsi untuk menjaga objektivitas dan kredibilitas hasil pemeriksaan laporan keuangan. Auditor dituntut untuk bebas dari pengaruh pihak manapun, baik secara mental maupun dalam penampilan, sehingga mampu memberikan opini yang tidak bias. Independensi ini menjadi dasar kepercayaan publik terhadap profesi auditor, karena tanpa independensi, kualitas audit akan diragukan dan dapat menurunkan kepercayaan terhadap laporan keuangan. Namun dalam praktiknya, independensi auditor sering menghadapi berbagai tantangan. Faktor seperti tekanan dari klien, kepentingan ekonomi (audit fee), serta hubungan jangka panjang antara auditor dan klien dapat mengganggu objektivitas auditor. Kondisi ini menunjukkan bahwa independensi auditor bukan hanya persoalan teknis, tetapi juga berkaitan dengan aspek perilaku dan etika individu auditor.

Dalam konteks pendidikan, mahasiswa akuntansi sebagai calon auditor memiliki peran penting dalam membangun pemahaman dan sikap terhadap independensi auditor sejak dini. Persepsi mahasiswa terhadap independensi auditor mencerminkan tingkat pemahaman, nilai etika, serta kesiapan mereka dalam menghadapi dunia profesi. Persepsi yang baik akan mendorong terbentuknya auditor yang profesional, sedangkan persepsi yang kurang tepat berpotensi menimbulkan penyimpangan dalam praktik audit di masa depan.

Akan tetapi, terdapat fenomena expectation gap, yaitu perbedaan persepsi antara mahasiswa dengan praktik audit yang sebenarnya. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap independensi auditor belum sepenuhnya optimal. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana persepsi mahasiswa akuntansi terhadap independensi auditor, khususnya dalam lingkungan pendidikan vokasi seperti Politeknik Negeri Ambon.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji persepsi mahasiswa terkait independensi auditor dengan hasil yang beragam. Penelitian oleh (Trimanto, 2017) hasil analisis bahwa mahasiswa jurusan akuntansi di Bandung mempersepsikan akuntan publik di Indonesia tidak independen.. Selanjutnya, penelitian oleh (Yuli, 2025) menemukan bahwa terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan Perguruan Tinggi Swasta (PTS mengenai tanggung jawab auditor. Penelitian lain oleh (Yohana, 2019) menyatakan bahwa Secara simultan variabel independensi, objektivitas, pengetahuan, pengalaman kerja, dan integritas berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Secara parsial variabel independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Secara parsial variabel objektivitas, pengetahuan, pengalaman kerja, dan integritas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.. Selain itu, penelitian oleh (Ni made, 2022) menemukan bahwa Tingkat Pendidikan (TP)

berpengaruh positif terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali. Karena pendidikan sangat diperlukan dalam peningkatan sumber daya manusia. Mengingat pendidikan ikut andil dalam melakukan pemberdayaan organisasi atau masyarakat. Seorang auditor yang memiliki tingkat pendidikan yang memadai, dapat menjalankan profesinya seefektif dan seefisien mungkin. Semakin tinggi tingkat pendidikan seorang auditor maka kinerjanya juga akan semakin baik.

Pada program studi D3 akuntansi politeknik negeri ambon materi pembelajaran auditing diberikan pada semester 3 kemudian semester 4 terdapat materi auditing lanjutan kemudian Pada semester 5 terdapat praktikum auditing dimana mahasiswa diberikan materi kasus-kasus yang kompleks untuk kemudian dikerjakan bersama, sehingga peneliti sangat tertarik untuk membuat penelitian dengan judul Analisis Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Independensi Auditor (Studi Kasus Pada Mahasiswa Prodi D3 Akuntansi Politeknik Negeri Ambon) dimana peneliti ingin menganalisis persepsi mahasiswa akuntansi terhadap independensi auditor khususnya semester 6 yang telah mengikuti ketiga matakuliah tersebut dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran audit serta meningkatkan kualitas calon auditor yang profesional dan berintegritas.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis persepsi mahasiswa akuntansi terhadap independensi auditor secara mendalam berdasarkan data yang diperoleh dari responden. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci dan analisis data bersifat induktif.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket terbuka. Menurut Suharsimi Arikunto (2013), angket terbuka adalah angket yang memberikan kesempatan kepada responden untuk menjawab pertanyaan dengan kalimatnya sendiri tanpa dibatasi oleh alternatif jawaban. Angket disusun dalam bentuk pertanyaan esai yang bertujuan untuk menggali.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi mahasiswa akuntansi terhadap independensi auditor. Data diperoleh melalui angket terbuka yang diberikan kepada 8 responden mahasiswa Semester 6. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik coding kualitatif yang meliputi open coding, axial coding, dan selective coding yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pemahaman Mahasiswa tentang Independensi Auditor

Berdasarkan hasil analisis, mayoritas responden memahami independensi auditor sebagai sikap mental yang bebas dari pengaruh pihak lain, objektif, dan tidak memihak dalam melakukan audit.

Hal ini tercermin dari pernyataan responden:

“auditor bebas dari pengaruh pihak manapun” (R1)

“sikap objektif dan tidak bias” (R3)

“tidak memihak dan jujur” (R4)

Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki pemahaman konseptual yang baik mengenai independensi auditor sebagai prinsip dasar dalam profesi audit.

2. Pentingnya Independensi Auditor

Responden menyatakan bahwa independensi auditor sangat penting karena berkaitan langsung dengan kepercayaan publik dan kualitas laporan keuangan.

- Faktor yang mempengaruhi independensi auditor
- Persepsi terhadap etika profesi auditor
- Pemahaman mahasiswa tentang independensi auditor

Sedangkan menurut sugiyono (2020) angket terbuka adalah instrumen pengumpulan data yang memberikan kebebasan kepada responden untuk menjawab dengan kata-kata sendiri, tanpa dibatasi oleh pilihan jawaban yang sudah disediakan. Penentuan jumlah responden dilakukan sampai mencapai kejenuhan data (data saturation), yaitu:

- Jawaban responden sudah berulang
- Tidak ada informasi baru yang muncul

Sedangkan analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan coding (pengkodean) dan analisis tematik. (Matthhew, 2014), analisis data kualitatif dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

“laporan keuangan dipakai untuk pengambilan keputusan penting” (R1)

“landasan utama kepercayaan publik” (R8)

Independensi menjadi faktor utama dalam menjamin bahwa laporan keuangan bebas dari bias dan dapat dipercaya oleh pengguna.

3. Persepsi terhadap Independensi Auditor di Indonesia

Sebagian besar responden menilai bahwa kondisi independensi auditor di Indonesia sudah cukup baik, namun masih menghadapi berbagai tantangan.

“sudah cukup baik namun masih menghadapi tantangan” (R8)

“ada kemajuan tapi tantangan masih nyata” (R5)

Tantangan tersebut meliputi tekanan bisnis, konflik kepentingan, serta hubungan jangka panjang dengan klien.

4. Faktor yang Mempengaruhi Independensi Auditor

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor utama yang mempengaruhi independensi auditor, yaitu:

- hubungan dengan klien
- fee audit
- tekanan manajemen
- jasa non-audit

“hubungan keuangan dan jasa non-audit mempengaruhi independensi” (R2)

Faktor-faktor ini berpotensi menimbulkan konflik kepentingan yang dapat mengurangi objektivitas auditor.

5. Pengaruh Hubungan Auditor dan Klien

Hubungan yang terlalu dekat antara auditor dan klien dapat mengancam independensi auditor.

“hubungan terlalu dekat dapat menimbulkan konflik kepentingan” (R2)

Kedekatan ini dapat menyebabkan auditor kehilangan sikap kritis dalam melakukan audit.

6. Dampak Jasa Non-Audit terhadap Independensi Auditor

Sebagian besar responden menyatakan bahwa jasa non-audit dapat mempengaruhi independensi auditor.

“menimbulkan konflik kepentingan dan self-review” (R3)

Hal ini terjadi karena auditor berpotensi mengaudit pekerjaan yang mereka lakukan sendiri.

7. Peran Etika Profesi

Etika profesi dipandang sebagai pedoman utama dalam menjaga independensi auditor.

“menjaga integritas dan objektivitas auditor” (R6)

Etika profesi membantu auditor dalam menghadapi tekanan dan konflik kepentingan.

8. Peran Pembelajaran Auditing di Kampus

Mayoritas responden menyatakan bahwa pembelajaran auditing di kampus membantu dalam memahami independensi auditor.

“memberikan dasar teori dan pemahaman etika” (R2)
Namun, beberapa responden juga menyatakan masih terdapat keterbatasan dalam praktik.

9. Persepsi terhadap Kasus Pelanggaran Independensi

Responden mengetahui adanya kasus pelanggaran independensi auditor dan menilai bahwa hal tersebut berdampak negatif terhadap profesi. “menurunkan kepercayaan publik” (R3)
Kasus tersebut menunjukkan bahwa independensi bukan hanya formalitas, tetapi harus diterapkan secara nyata.

10. Dampak Ketidakindependenan Auditor

Responden menyatakan bahwa ketidakindependenan auditor dapat menyebabkan:

- laporan keuangan tidak dapat dipercaya
- kerugian finansial
- keputusan yang salah

“laporan menjadi tidak dapat diandalkan” (R2)

Beberapa upaya yang diusulkan responden meliputi:

- rotasi auditor
- pembatasan jasa non-audit
- penegakan kode etik
- penguatan regulasi

“rotasi dan penegakan etika sangat penting” (R4)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pemahaman yang baik mengenai independensi auditor. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Sugiyono, metode penelitian kualitatif, 2020) bahwa penelitian kualitatif menekankan pada pemahaman makna dari suatu fenomena. Selain itu, temuan ini juga mendukung pendapat John W. Creswell (Jhon, 2018) yang menyatakan bahwa analisis kualitatif bertujuan untuk mengidentifikasi tema-tema utama dari data yang diperoleh.

Independensi auditor terbukti menjadi faktor penting dalam menjaga kepercayaan publik dan kualitas laporan keuangan. Namun, dalam praktiknya masih terdapat berbagai tantangan seperti tekanan ekonomi, hubungan dengan klien, dan pemberian jasa non-audit.

Dengan demikian, diperlukan penguatan etika profesi, regulasi, serta pendidikan auditing untuk memastikan independensi auditor tetap terjaga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai persepsi mahasiswa akuntansi terhadap independensi auditor, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemahaman mahasiswa tentang independensi auditor
Mahasiswa akuntansi pada umumnya telah memahami independensi auditor sebagai sikap

mental yang bebas dari pengaruh pihak lain, objektif, jujur, dan tidak memihak dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan.

2. Pentingnya independensi auditor
Independensi auditor dipandang sangat penting karena menjadi dasar utama dalam menjaga kepercayaan publik serta menjamin kualitas dan kredibilitas laporan keuangan yang digunakan dalam pengambilan keputusan.
3. Kondisi independensi auditor di Indonesia
Persepsi mahasiswa menunjukkan bahwa independensi auditor di Indonesia sudah cukup baik dan didukung oleh regulasi yang ketat, namun masih menghadapi berbagai tantangan seperti tekanan bisnis, konflik kepentingan, dan hubungan jangka panjang dengan klien.
4. Dampak ketidakindependenan auditor
Ketidakindependenan auditor dapat menyebabkan laporan keuangan menjadi tidak dapat dipercaya, menyesatkan pengguna laporan, menimbulkan kerugian finansial, serta menurunkan kepercayaan publik terhadap profesi auditor.
5. Peran etika dan pendidikan dalam menjaga independensi
Etika profesi dan pembelajaran auditing di kampus memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman dan sikap mahasiswa terhadap pentingnya menjaga independensi auditor.
6. Upaya menjaga independensi auditor di masa depan
Upaya yang dapat dilakukan antara lain melalui rotasi auditor, pembatasan jasa non-audit, penegakan kode etik, serta penguatan regulasi dan pendidikan profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2013). *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. jakarta: Rineka Cipta.
- Jhon, C. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Oaks: SAGE Publication.
- Matththew, M. M. (2014). *Qualitative Data Analyshis*. Los Angeles: SAGE Publication, Inc.
- mulyadi. (2016). *auditing* (Vol. 6). jakarta: salemba empat.
- Ni made, N. n. (2022). PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, MOTIVASI, PENGALAMAN KERJA, KOMPLEKSITAS TUGAS DAN INDEPENDENSI TERHADAP KINERJA AUDITOR PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI BALI . *Jurnal Kharisma*, 126-135.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *metode penelitian kualitatif*. bandung: Alfabeta.
- Trimanto, T. H. (2017). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Independensi . *Jurnal Akuntansi*, 378-387.
- Yohana, D. (2019). PENGARUH INEPENDENSI, OBJEKTIVITAS, PENGETAHUAN, PENGALAMAN KERJA, INTEGRITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI PADA INSPEKTORAT PROVINSI JAWA BARAT TAHUN 2018) . *Jurnal Akuntansi*, 141-160.
- Yuli, N. (2025). ANALISA PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP . *JURNAL Administrasi Bisnis Nusantara*, 101-108.

